BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari

Bagian sub bab ini akan mengidentifikasi dan membahas mengenai karakteristik masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari yang diperoleh dari hasil survey. Karakteristik masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari meliputi keadaan penghuni rumah dan keadaan rumah tinggal masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari.

4.1.1 Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari meliputi jumlah penghuni rumah, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan utama kepala keluarga dan pendapatan rata-rata rumah tangga masyarakat di kawasan sempadanSungai Cikapundung Kelurahan Tamansari.

4.1.1.1 Jumlah Penghuni Rumah

Jumlah penghuni rumah di kawasan sempadan Sungai Cikapundung bervariasi. Dari hasil survey menunjukkan dalam satu unit rumah dihuni mulai dari 1 orang sampai 12 orang, bahkan dalam 1 unit rumah ada yang di huni 16 orang dan 20 orang. Jumlah penghuni dalam 1 unit rumah didominasi oleh 4 orang berjumlah 31 unit rumah. Untuk lebih jelas mengenai jumlah penghuni rumah di kawasan sempadan Sungai Cikapundung dapat dilihat pada tabel IV-1.

Tabel IV-1
Jumlah Penghuni Rumah di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung

Jumlah Anggota Keluarga yang Menghuni Rumah (Orang)	Jumlah Rumah (Unit)
1	3
2	6
3	18
4	31
5	12
6	9
7	8
8	1
9	2
10	3
11	3
12	1
16	2
20	1
Jumlah	**100**

Sumber : Analisis 2012

4.1.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari meliputi tingkat pendidikan Kepala Kelurga (KK) dan pendidikan tertinggi anggota keluraga.

A. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Tingkat pendidikan Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung yang tertinggi adalah S1, namun juga ada yang tidak tamat SD. Pendidikan Kepala Keluarga di kawasan sempadan Sungai Cikapundung didominasi oleh tamat SLTA berjumlah 40 orang, selanjutnya Tamat SD 32 orang dan Tamat SLTP 23 orang. Untuk lebih jelas mengenai tingkat pendidikan Kepala Keluarga di kawasan sempadan Sungai Cikapundung dapat dilihat pada tabel IV-2.

Tabel IV-2
Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung

Jenjang Pendidikan	Jumlah
Tidak Sekolah	1
Tidak Tamat SD	2
Tamat SD	32
Tamat SLTP	23
Tamat SLTA	40
Diploma	1
S1	1
Jumlah	**100**

Sumber : Analisis 2012

B. Pendidikan Tertinggi Anggota Keluarga

Pendidikan tertinggi anggota keluarga yang menghuni rumah di kawasan sempadan Sungai Cikapundung adalah S2 namun hanya 1 orang dan S1 sebanyak 4 orang serta diploma sebanyak 2 orang. Pendidikan anggota keluarga yang menghuni rumah di sempadan Sungai Cikapundung didominasi oleh tamat SLTA berjumlah 59 orang.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV-3.

Tabel IV- 3
Pendidikan Tertinggi Anggota Keluarga di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung

Jenjang Pendidikan	Jumlah
Tamat SD	8
Tamat SLTP	26
Tamat SLTA	59
Diploma	2
S1	4
S2	1
Jumlah	**100**

Sumber : Analisis 2012

4.1.1.3 Jenis Pekerjaan Utama Kepala Keluarga (KK)

Jenis pekerjaan utama Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung didominasi oleh pegawai swasta sebanyak 37 KK dan wiraswasta sebanyak 35 KK. Jenis pekerjaan utama Kepala Keluarga yang sangat sedikit adalah pegawai negeri yaitu 1 KK dan pensiunan ABRI juga 1 KK . Selain itu, sisanya adalah jenis pekerjaan lainnya seperti (IRT, PRT, buruh harian, penjaga sekolah, tukang parkir, tukang pijit dan tidak bekerja) sebesar 23 KK.

Untuk lebih jelas mengenai jenis pekerjaan utama Kepala Kelurga yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung dapat dilihat pada tabel IV-4.

Tabel IV- 4
Jenis Pekerjaan Utama Kepala Keluarga di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung

Jenis Pekerjaan	Jumlah KK
Pegawai Negeri	1
Pensiunan Pegawai Negeri	3
Pensiunan ABRI	1
Pegawai Swasta	37
Wiraswasta	35
Lainnya :IRT, PRT, buruh harian, penjaga sekolah, tukang parkir, tukang pijit dan tidak bekerja.	23
Jumlah	**100**

Sumber : Analisis 2012

4.1.1.4 Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari

Pendapatan rata-rata rumah tangga yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari di dominasi oleh Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 sebanyak 43 rumah tangga dan dibawah Rp 1.000.000 sebanyak 42 rumah tangga. Pendapatan yang dibahas disini adalah pendapatn rumah tangga setiap bulan.

Untuk lebih jelas mengenai pendapatan rata-rata rata-rata rumah tangga setiap bulan di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari dapat dilihat pada tabel IV-5.

Tabel IV- 5
Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga Setiap Bulan di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari

Pendapatan Rata-rata	Jumlah
< Rp 1.000.000	42
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	43
Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	10
> Rp 3.000.000	5
Jumlah	**100**

Sumber : Analisis 2012

4.1.2 Keadaan Rumah Tinggal Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari

Keadaan rumah tinggal masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari yang akan diidentifikasi dan dibahas meliputi status kepemilikan rumah, status kepemilikan lahan, tahun rumah didirikan dan luas bangunan rumahmasyarakat Tamansari yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung.

4.1.2.1 Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah tinggal masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sebagian besar adalah milik pribadi dengan jumlah 81 unit rumah dan sisanya adalah sewa atau kontrak berjumlah 19 unit rumah. Hal ini berarti masyarakat dapat membantu menata lingkungan sempadan Sungai Cikapundung karena sebagian besar mereka tinggal di rumah milik pribadi, sehingga akan ada rasa peduli dalam menjaga lingkungan sempadan Sungai Cikapundung. Untuk lebih jelas mengenai status kepemilikan rumah tinggal masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari dapat dilihat pada tabel IV-6.

Tabel IV- 6
Status Kepemilikan Rumah Tinggal Masyarakat
di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari

Status Kepemilikan Rumah Tinggal	Jumlah
RumahPribadi	81
Sewa/Kontrak	19
Jumlah	**100**

Sumber : Analisis 2012

4.1.2.2 Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung sebagian besar adalah milik pribadi dan sebagiannya lagi adalah lahan milik negara.Selain itu ada juga yang tidak tahu tentang status kepemilikan lahan tersebut. Hal ini berarti masyarakat dapat membantu menata lingkungan sempadan Sungai Cikapundung karena sebagian

besar kepemilikan lahan rumah adalah milik pribadi, sehingga akan ada rasa peduli dalam menjaga lingkungan sempadan Sungai Cikapundung. Untuk lebih jelas mengenai status kepemilikan lahan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung dapat dilihat pada tabel dan gambar IV-7.

Tabel IV- 7
Status Kepemilikan Lahan Masyarakat
di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah
Milik Pribadi	51
Milik Negara	35
Lainnya	14
Jumlah	**100**

Sumber : Analisis 2012

4.1.2.3 Tahun Rumah didirikan

Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sejak tahun 1930 sudah mendirikan rumah di daerah sempadan Sungai Cikapundung, bahkan sampai pada tahun 2012 warga masih mendirikan rumah tinggal di kawasan sempadan sungai tersebut.

Jumlah rumah yang didirikan oleh warga Tamansari di kawasan sempadan Sungai Cikapundung setiap 10 tahun yang paling banyak terdapat pada tahun 1960 – 1969, 1970 – 1979, 1980 – 1989. Hal berarti masyarakat sebagian besar telah mendirikan rumah di sempadan Sungi Cikapundung sebelum diberlakukan peraturan-peraturan tentang sungai yaitu PP Nomor 35 tahun 1991 tentang Sungai dan PP Nomor 38 tahun 2011 tentang Sungai. Selain itu, sebagianmasyarakat tidak mengetahui tahun rumah didirikan. Untuk lebih jelas mengenai tahun dan jumlah bangunan rumah yang diddirikan oleh masyarakat Tamansari di kawasan sempadan Sungai Cikapundung dapat dilihat pada tabel IV-8.

Tabel IV- 8
Tahun Rumah yang didirikan
di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari

Tahun	Jumlah Rumah (Unit)
1930 – 1939	1
1940 – 1949	1
1950 – 1959	7
1960 – 1969	16
1970 – 1979	17
1980 – 1989	18
1990 – 1999	14
2000 – 2009	9
2010 – 2012	2
Lainnya (Tidak Tahu)	15
Jumlah	**100**

Sumber : Analisis 2012

4.1.2.4 Luas Bangunan Rumah

Luas bangunan rumah masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari yang paling besar adalah 228 m^2 dan yang paling kecil adalah 6 m^2. Luas bangunan rumah masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sebagian besar didominasi oleh rumah dengan luas antara 6 m^2-20 $m^{2,}$ yang berjumlah 35 unit rumah dan 21 m^2-40 m^2 yang berjumlah 31 unit rumah. Luas bangunan rumah ini termasuk dalam katagori rumah kecil, karena rumah dengan luas dibawah 200 m^2. Sehingga untuk membantu merealisasikan RTH, hanya cocok dengan menyediakan RTH dalam bentuk pot, karena halaman rumah sempit.

Untuk lebih jelas mengenai luas bangunan rumah masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari dapat dilihat pada tabel IV-9.

Tabel IV- 9
Luas Bangunan Rumah Masyarakat
di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari

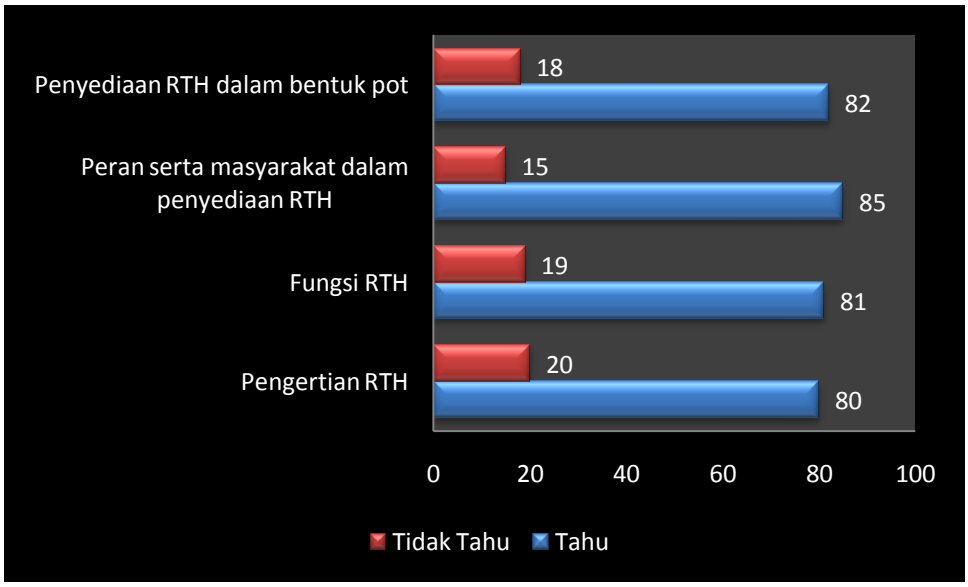
Luas	Jumlah Rumah (Unit)
6 m^2 - 20 m^2	35
21 m^2 - 40 m^2	31
41 m^2- 60 m^2	13
61 m^2 - 80 m^2	5
81 m^2 - 100 m^2	3
101 m^2 - 120 m^2	4
121 m^2 - 140 m^2	4
141 m^2 - 160 m^2	3
161 m^2 - 180 m^2	0
181 m^2 - 200 m^2	1
201 m^2 - 228 m^2	1
Jumlah	**100**

Sumber : Analisis 2012

4.2 Tingkat Ketahuan Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari mengenai RTH

Tingkat ketahuan masyarakat tinggi mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH).Hal ini ditunjukan dengan nilai dari ketahuan masyarakat mengenai RTH jika dirata-ratakan sebesar 82.Ketahuan masyarakat mengenai RTH meliputi pengertian RTH, fungsi RTH, peran serta masyarakat dalam penyediaan RTH dan penyediaan RTH dapat disediakan dalam bentuk pot.

Ketahuanmasyarakat mengenai pengertian RTH yaitu ruang terbuka yang diisi dengan tanaman atau tumbuhan, ketahuanmasyarakat mengenai fungsi RTH yaitu jika RTH berada di kawasan sempadan sungai maka RTH berfungsi sebagai estetika yaitu dapat memperindah lingkungan rumah dan fungsi ekologi yaitu RTH di sempadan Sungai Cikapundung dapat menjaga fungsi sungai tersebut, ketahuanmasyarakat mengenai peran setra masyarakat yaitu masyarakat juga diikutsertakan dalam penyediaan RTH sedangkan ketahuanmasyarakat mengenai penyediaan RTH dalam bentuk pot yaitu jika luas halaman rumah masyarakat sempit maka RTH dapat disediakan dalam bentuk pot. Untuk lebih jelas mengenai tingkat ketahuan masyarakat terhadap RTH dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Tingkat Ketahuan Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari Mengenai RTH

4.3 Tingkat Ketahuan Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari tentang Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung

4.3.1 Tingkat Ketahuan Masyarakat tentang Upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung oleh Pemerintah Kota Bandung

A. Rencana Penyediaan RTH di Sempadan Sungai Cikapundung

Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sebagian besar tahu tentang rencana penyediaan RTH di kawasan sempadan Sungai Cikapundung oleh pemerintah Kota Bandung sebanyak 76 orang dan sisanya tidak tahu berjumlah 24 orang. Hal ini menunjukkan tingkat ketahuan masyarakat tinggi mengenai rencana penyediaan RTH di kawasan sempadan Sungai Cikapundung. Masyarakat mengetahui informasi tersebut paling banyak dari tetangga.

Selain itu, masyarakat yang tidak tahu informasi tersebut, semuanya ingin mengetahui hal tersebut. Masyarakat yang ingin tahu, paling banyak memilih ketua RT untuk menyampaikan informasi tersebut. Untuk lebih jelas tentang tingkat ketahuan masyarakat mengenai rencana penyediaan RTH serta sumber pengetahuan mengenai rencana tersebut dan keinginan masyarakat untuk

mengetahui rencana penyediaan RTH serta pemilihan sumber informasi mengenai rencana tersebut dapat dilihat pada tabel IV-10.

Tabel IV- 10
Tingkat Ketahuan Sumber Pengetahuan Keinginan untuk Mengetahui Informasi dan Pemilihan Sumber Informasi Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari mengenai Rencana Penyediaan RTH

No	Rencana Penyediaan RTH di Daerah Sempadan Sungai Cikapundung	
1	**Pengetahuan**	**Jumlah**
	Tahu	76
	Tidak Tahu	24
	Jumlah	**100**
2	**Pengetahuan Bersumber Dari**	**Jumlah**
	TV	-
	Radio	1
	Buku	-
	Koran	1
	Tetangga	33
	Ketua RT	14
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	23
	Lainnya (Pemerintah Kota Bandung)	4
	Jumlah	**76**
3	**Keinginan Untuk Tahu**	**Jumlah**
	Ingin Tahu	24
	Tidak Ingin Tahu	-
	Jumlah	**24**
4	**Pemilihan Sumber Informasi**	**Jumlah**
	TV	4
	Radio	2
	Buku	-
	Koran	1
	tetangga	2
	Ketua RT	8
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	4
	Lainnya : - Pemerintah Kota Bandung	2
	- Dari Siapa Saja	1
	Jumlah	**24**

Sumber : Analisis 2012

B. Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)

Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sebanyak 96 orang tahu tentang program Gerakan Cikapundung Bersih

(GCB) dan sisanya tidak tahu berjumlah 4 orang. Hal ini menunjukkan tingkat ketahuan masyarakat tinggi mengenai program GCB. Masyarakat mengetahui informasi tersebut paling banyak dari melihat langsung pelaksanaan program tersebut di Sungai Cikapundung, Ketua RT dan tetangga.

Selain itu, dari masyarakat yang tidak tahu program tersebut, semuanya ingin mengetahui informasi tentang program tersebut. Masyarakat yang ingin tahu paling banyak memilih Ketua RT untuk menyampaikan informasi tersebut. Untuk lebih jelas tentang tingkat ketahuan masyarakat mengenai program GCB serta sumber pengetahuan mengenai program tersebut dan keinginan masyarakat untuk mengetahui informasi tentang program GCB serta pemilihan sumber informasi tersebut dapat dilihat pada tabel IV-11.

Tabel IV- 11
Tingkat Ketahuan Sumber Pengetahuan Keinginan untuk Mengetahui Informasi dan Pemilihan Sumber Informasi Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari mengenai Program GCB

No	Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)	
1	**Pengetahuan**	**Jumlah**
	Tahu	96
	Tidak Tahu	4
	Jumlah	**100**
2	**Pengetahuan Bersumber Dari**	**Jumlah**
	TV	1
	Radio	1
	Buku	-
	Koran	-
	Tetangga	14
	Ketua RT	20
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	12
	Lainnya : - Pemerintah Kota Bandung	8
	- Melihat Langsung	40
	Jumlah	**96**
3	**Keinginan Untuk Tahu**	**Jumlah**
	Ingin Tahu	4
	Tidak Ingin Tahu	0
	Jumlah	**4**
4	**Pemilihan Sumber Informasi**	**Jumlah**
	TV	-
	Radio	-
	Buku	-
	Koran	-

	tetangga	4
	Ketua RT	-
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	-
	Lainnya	-
	Jumlah	**4**

Sumber : Analisis 2012

Salah satu program dari GCB adalah perubahan tata letak bangunan yang semula membelakangi menjadi menghadap sungai.Untuk itu perlu diketahuai juga mengenai pengetahuan masyarakat tentang program tersebut. Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sebanyak 69 orang tahu tentang rencana perubahan arah bangunan di kawasan sempadan sungai yang awalnya membelakangi sungai akan dirubah menghadap ke sungai dan sisanya tidak tahu rencana tersebut berjumlah 31 orang. Hal ini juga menunjukkan tingkat ketahuan masyarakat tinggi mengenai rencana perubahan arah hadap bangunan di kawasan sempadan Sungai Cikapundung oleh pemerintah Kota Bandung.Masyarakat mengetahui informasi tersebut paling banyak dari tetangga.

Selain itu, dari masyarakat yang tidak tahu informasi tersebut, sebenyak 30 orang ingin mengetahui informasi tentang rencana tersebut dan sisanya 1 orang tidak ingin mengetahui informasi tersebut. Masyarakat yang ingin tahu paling banyak memilih ketua RT untuk menyampaikan informasi tesebut. Untuk lebih jelas tentang tingkat ketahuan masyarakat terhadap rencana perubahan arah hadap bangunan serta sumber pengetahuan mengenai rencana tersebut dan keinginan masyarakat untuk mengetahui informasi tentang rencana perubahan arah hadap bangunan serta pemilihan sumber informasi tersebut dapat dilihat pada tabel IV-12.

Tabel IV- 12
Tingkat Ketahuan Sumber Pengetahuan Keinginan untuk Mengetahui Informasi dan Pemilihan Sumber Informasi Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari mengenai Rencana Perubahan Arah Bangunan

No	Rencana Perubahan Arah Bangunan Menghadap Ke Sungai	
1	**Pengetahuan**	**Jumlah**
	Tahu	69
	Tidak Tahu	31
	Jumlah	**100**
2	**Pengetahuan Bersumber Dari**	**Jumlah**
	TV	1
	Radio	2
	Buku	-
	Koran	-
	Tetangga	26
	Ketua RT	15
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	18
	Lainnya (Pemerintah Kota Bandung)	7
	Jumlah	**69**
3	**Keinginan Untuk Tahu**	**Jumlah**
	Ingin Tahu	30
	Tidak Ingin Tahu	1
	Jumlah	**31**
4	**Pemilihan Sumber Informasi**	**Jumlah**
	TV	3
	Radio	-
	Buku	-
	Koran	-
	tetangga	3
	Ketua RT	11
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	9
	Lainnya : - Pemerintah Kota Bandung	3
	- Siapa Saja	1
	Jumlah	**30**

Sumber : Analisis 2012

C. Tingkat Ketahuan Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari mengenai Sanksi Membuang Sampah ke Sungai Cikapundung

Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sebanyak 88 orang tahu bahwa bagi masyarakat yang ketahuan membuang sampah ke Sungai Cikapundung akan dikenakan sanksi sebesar Rp

5.000.000,dan sisanya tidak tahu berjumlah 12 orang. Hal ini menunjukkan tingkat ketahuan masyarakat tinggi mengenai sanksi yang ditetapkan bagi warga yang membuang sampah ke Sungai Cikapundung.Masyarakat mengetahui informasi tersebut paling banyak dari tetangga.

Selain itu, dari masyarakat yang tidak tahu program tersebut, semuanya ingin mengetahui informasi tersebut.Masyarakat yang ingin tahu paling banyak memilih Kepala Kelurahan untuk menyampaikan informasi tersebut.

Untuk lebih jelas tentang tingkat ketahuan masyarakat mengenai sanksi bagi warga yang membuang sampah ke Sungai Cikapundung serta sumber pengetahuan mengenai informasi tersebut dan keinginan masyarakat untuk mengetahui informasi tentang sanksi bagi warga yang membuang sampah ke Sungai Cikapundung serta pemilihan sumber informasi tersebut dapat dilihat pada tabel IV-13.

Tabel IV- 13
Tingkat Ketahuan Sumber Pengetahuan Keinginan untuk Mengetahui Informasi dan Pemilihan Sumber Informasi Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari mengenai Sanksi Membuang Sampah ke Sungai Cikapundung

No	Sanksi Membuang Sampah Ke Sungai Cikapundung	
1	**Pengetahuan**	**Jumlah**
	Tahu	88
	Tidak Tahu	12
	Jumlah	**100**
2	**Pengetahuan Bersumber Dari**	**Jumlah**
	TV	-
	Radio	1
	Buku	-
	Koran	5
	Tetangga	31
	Ketua RT	17
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	15
	Lainnya : - Pemerintah Kota Bandung	7
	- Papan Pengumuman dan Spanduk	12
	Jumlah	**88**
3	**Keinginan Untuk Tahu**	**Jumlah**
	Ingin Tahu	12
	Tidak Ingin Tahu	0

	Jumlah	**12**
4	**Pemilihan Sumber Informasi**	**Jumlah**
	TV	1
	Radio	-
	Buku	-
	Koran	-
	Tetangga	1
	Ketua RT	4
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	6
	Lainnya	-
	Jumlah	**12**

Sumber : Analisis 2012

Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari meskipun sudah ada sanksi tapi masih ada warga yang membuang sampah ke Sungai Cikapundng. Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari juga sebagian besar melihat orang lain membuang sampah ke Sungai Cikapundung. Orang lain yang dimaksud disini adalah masyarakat di luar wilayah penelitian. Untuk lebih jelas menganai prilaku warga Tamansari di sempadan Sungai Cikapundung maupun warga yang melihat prilaku orang lain terhadap Sungai Cikapundung dapat dilihat pada tabel IV-14 dan IV-15.

Tabel IV- 14
Prilaku Masyarakat di Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari terhadap Sungai Cikapundung

No	Prilaku Masyarakat terhadap Sungai	Jumlah
1	Masih Membuang Sampah	29
2	Tidak Membuang Sampah	71
Jumlah		**100**

Sumber : Analisis 2012

Tabel IV- 15
Warga yang Melihat Prilaku Orang Lain terhadap Sungai Cikapundung

No	Warga Tamansari yang Melihat Prilaku Orang Lainterhadap Sungai	Jumlah
1	Masih Membuang Sampah	74
2	Tidak Membuang Sampah	26
Jumlah		**100**

Sumber : Analisis 2012

4.3.2 Pengetahuan Masyarakat tentang Upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung oleh Pihak Swasta

A. Bantuan 1000 Bibit Pohon

Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sebanyak 41 orang tahu bahwa adanya bantuan 1000 bibit pohon trembesi untuk ditanam di daerah sempadan Sungai Cikapundung dan sisanya tidak tahu berjumlah 59 orang. Hal ini menunjukkan tingkat ketahuan masyarakat rendah, karena cukupbanyak masyarakat yang tidak tahu bantuan tersebut, dikarenakan penyelenggaraan kegiatan tersebut bukan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan, melainkan di daerah Sangkuriang RT 06 RW 13 Kecamatan Coblong.

Masyarakat mengetahui informasi tersebut paling banyak dari Ketua RT. Selain itu dari masyarakat yang tidak tahu program tersebut, sebanyak 56 orang yang ingin tahu dan sisanya 3 orang tidak ingin tahu informasi tersebut. Masyarakat yang ingin tahu paling banyak memilih Ketua RT untuk menyampaikan informasi tersebut.

Untuk lebih jelas tentang tingkat ketahuan masyarakat mengenai bantuan 1000 pohon trembesi yang akan ditanam di daerah sekitar Sungai Cikapundung serta sumber pengetahuan mengenai informasi tersebut dan keinginan masyarakat untuk mengetahui informasi tentang bantuan 1000 pohon trembesi serta pemilihan sumber informasi tersebut dapat dilihat pada tabel IV-16

Tabel IV- 16
Tingkat Ketahuan Sumber Pengetahuan Keinginan untuk Mengetahui Informasi dan Pemilihan Sumber Informasi Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari mengenai Bantuan 1000 Bibit Pohon Trembesi

No	Bantuan 1000 Bibit Pohon	
1	**Pengetahuan**	**Jumlah**
	Tahu	41
	Tidak Tahu	59
	Jumlah	**100**
2	**Pengetahuan Bersumber Dari**	**Jumlah**
	TV	1
	Radio	-
	Buku	-
	Koran	-
	Tetangga	5
	Ketua RT	15
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	9
	Lainnya : - Pemerintah Kota Bandung	4
	- Terlibat Langsung	2
	- Melihat Langsung	5
	Jumlah	**41**
3	**Keinginan Untuk Tahu**	**Jumlah**
	Ingin Tahu	56
	Tidak Ingin Tahu	3
	Jumlah	**59**
4	**Pemilihan Sumber Informasi**	**Jumlah**
	TV	1
	Radio	-
	Buku	-
	Koran	-
	Tetangga	6
	Ketua RT	36
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	11
	Lainnya (Siapa Saja)	2
	Jumlah	**56**

Sumber : Analisis 2012

B. Bantuan Perahu Karet

Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sebagian besar tahu bahwa adanya bantuan perahu karet untuk membersihkan sampah di Sungai Cikapundung dengan jumlah 74 orang dan

sisanya tidak tahu berjumlah 26 orang. Hal ini menunjukkan tingkat ketahuan masyarakat tinggi mengenai adanya bantuan perahu karet.Masyarakat mengetahui informasi tersebut paling banyak yaitu dari melihat langsung penyerahan bantuan perahu karet di Kelurahan Tamansari.

Selain itu, dari masyarakat yang tidak tahu informasi tersebut, sebanyak 21 orang yang ingin tahu dan sisanya 5 orang tidak ingin tahu informasi tersebut.Masyarakat yang ingin tahu paling banyak memilih Ketua RT untuk menyampaikan informasi tersebut. Untuk lebih jelas tentang tingkat ketahuanmasyarakat mengenai bantuan perahu karet serta sumber pengetahuan mengenai informasi tersebut dan keinginan masyarakat untuk mengetahui informasi tentang bantuan perahu karet serta pemilihan sumber informasi tersebut dapat dilihat pada tabel IV-17.

Tabel IV- 17
Tingkat Ketahuan Sumber Pengetahuan Keinginan untuk Mengetahui Informasi dan Pemilihan Sumber Informasi Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari mengenai Bantuan Perahu Karet

No	Bantuan Perahu Karet	
1	**Pengetahuan**	**Jumlah**
	Tahu	74
	Tidak Tahu	26
	Jumlah	**100**
2	**Pengetahuan Bersumber Dari**	**Jumlah**
	TV	-
	Radio	-
	Buku	-
	Koran	2
	Tetangga	10
	Ketua RT	15
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	8
	Lainnya : - Pemerintah Kota Bandung	2
	- Terlibat Langsung	2
	- Melihat Langsung	35
	Jumlah	**74**
3	**Keinginan Untuk Tahu**	**Jumlah**
	Ingin Tahu	21
	Tidak Ingin Tahu	5
	Jumlah	**26**

4	**Pemilihan Sumber Informasi**	**Jumlah**
	TV	1
	Radio	-
	Buku	-
	Koran	-
	Tetangga	1
	Ketua RT	13
	Ketua RW	1
	Kepala Kelurahan	4
	Lainnya (Pemerintah Kota Bandung)	1
	Jumlah	**21**

Sumber : Analisis 2012

4.3.3 Pengetahuan Masyarakat tentang Upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung oleh Masyarakat

A. Pelaksanaan Festival Kukuyaan

Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sebagian besar tahu bahwa setiap satu minggu dilaksanakan penyelenggaraan festival kukuyaan di Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari dengan jumlah 97 orang dan sisanya tidak tahu berjumlah 3 orang. Hal ini menunjukkan tingkat ketahuan masyarakat tinggi mengenai pelaksanaan festival kukuyaan.

Masyarakat mengetahui informasi tersebut paling banyak dari melihat langsung pelaksanaan festival kukuyaan di Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari.Selain itu, dari masyarakat yang tidak tahu informasi tersebut, semuanya ingin tahu informasi pelaksanaan festival tersebut.Masyarakat yang ingin tahu semuanya memilih Ketua RT untuk menyampaikan informasi tersebut.

Untuk lebih jelas tentang pengetahuan masyarakat mengenai pelaksanaan festival kukyaan setiap satu minggu di Kelurahan Tamansari serta sumber tingkat ketahuan mengenai informasi tersebut dan keinginan masyarakat untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan festival kukyaan serta pemilihan sumber informasi tersebut dapat dilihat pada tabel IV-18.

Tabel IV- 18
Tingkat Ketahuan Sumber PengetahuanKeinginan untuk Mengetahui Informasidan Pemilihan Sumber Informasi Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari mengenai Pelaksanaan Festival Kukuyaan

No	Pelaksanaan Festival Kukuyaan	
1	**Pengetahuan**	**Jumlah**
	Tahu	97
	Tidak Tahu	3
	Jumlah	**100**
2	**Pengetahuan Bersumber Dari**	**Jumlah**
	TV	1
	Radio	-
	Buku	-
	Koran	-
	Tetangga	8
	Ketua RT	16
	Ketua RW	1
	Kepala Kelurahan	3
	Lainnya : - Pemerintah Kota Bandung	3
	- Terlibat Langsung	3
	- Melihat Langsung	62
	Jumlah	**97**
3	**Keinginan Untuk Tahu**	**Jumlah**
	Ingin Tahu	3
	Tidak Ingin Tahu	-
	Jumlah	**3**
4	**Pemilihan Sumber Informasi**	**Jumlah**
	TV	-
	Radio	-
	Buku	-
	Koran	-
	Tetangga	-
	Ketua RT	3
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	-
	Lainnya	-
	Jumlah	**3**

Sumber : Analisis 2012

Festival tersebut diadakan dengan tujuan utama untuk memungut sampah di Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari. Masyarakat yang tahu tentang festival tersebut, paling banyak mengetahui tujuan utama pelaksanaan festival kukuyaan berjumlah 72 orang, dan sisanya mengetahui bahwa tujuan utama festival tersebut

bukan untuk membersihkan sungai melainkan hanya untuk lomba pacu ban, bermain flying fox dan melestarikan budaya kukuyaan.

Untuk lebih jelas tentang pengetahuan masyarakat mengenai tujuan utama atau inti dari pelaksanaan festival kukuyaan di Tamansari dapat dilihat pada tabel IV-19.

Tabel IV- 19
Pengetahuan Masyarakat mengenai Tujuan Utama Pelaksanaan Festival Kukuyaan di Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari

No	Pengetahuan Tentang Tujuan Utama Pelaksanaan Festival Kukuyaan	Jumlah
1	Permainan *Flying Fox*	1
2	Lomba Pacu Ban	22
3	Memungut sampah di sungai	72
4	Laiinya (Untuk hiburan saja)	1
	Lainnya (Untuk melestarikan budaya kukuyaan)	1
Jumlah		**97**

Sumber : Analisis 2012

B. Pemungutan Sampah dan Penebaran Benih Ikan di Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari

Masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari sebanyak 53 orang tahu bahwa siswa SD pernah melakukan aksi peduli Sungai Cikapundung dengan melakukan pemungutan sampah dan penebaran benih ikan di Sungai Cikapundung Kelurahan Taman dan sisanya tidak tahu berjumlah 47 orang. Hal ini menunjukkan tingkat ketahuan masyarakat cukup tinggi mengenai aksi siswa SD yang peduli Sungai Cikapundung.

Masyarakat mengetahui informasi tersebut paling banyak yaitu dari melihat langsung pelaksanaan pemungutan sampah dan penebaran benih ikan oleh siswa SD di Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari. Selain itu, dari masyarakat yang tidak tahu, sebanyak 44 orang ingin tahu dan sisanya tidak ingin tahu berjumlah 3 orang. Masyarakat yang ingin tahu paling banyak memilih Ketua RT untuk menyampaikan informasi tersebut.

Untuk lebih jelas tentang tingkat ketahuan masyarakat mengenai aksi peduli Sungai Cikapundung oleh siswa SD di Kelurahan Tamansari serta sumber

pengetahuan mengenai informasi tersebut dan keinginan masyarakat untuk mengetahui informasi tentang aksi peduli Sungai Cikapundung oleh siswa SD di Kelurahan Tamansari serta pemilihan sumber informasi tersebut dapat dilihat pada tabel IV-20.

Tabel IV- 20
Tingkat Ketahuan Sumber Pengetahuan Keinginan untuk Mengetahui Informasi dan Pemilihan Sumber Informasi Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari mengenai Pemungutan Sampah dan Penebaran Benih Ikan oleh Siswa SD

No	Pemungutan Sampah Dan Penebaran Benih Ikan oleh Siswa SD	
1	**Pengetahuan**	**Jumlah**
	Tahu	53
	Tidak Tahu	47
	Jumlah	**100**
2	**Pengetahuan Bersumber Dari**	**Jumlah**
	TV	-
	Radio	-
	Buku	-
	Koran	-
	Tetangga	12
	Ketua RT	11
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	3
	Lainnya : - Pemerintah Kota Bandung	1
	- Terlibat Langsung	4
	- Melihat Langsung	22
	Jumlah	**53**
3	**Keinginan Untuk Tahu**	**Jumlah**
	Ingin Tahu	44
	Tidak Ingin Tahu	3
	Jumlah	**47**
4	**Pemilihan Sumber Informasi**	**Jumlah**
	TV	-
	Radio	-
	Buku	-
	Koran	-
	Tetangga	4
	Ketua RT	29
	Ketua RW	-
	Kepala Kelurahan	8
	Lainnya (Pemkot Bandung)	3
	Jumlah	**44**

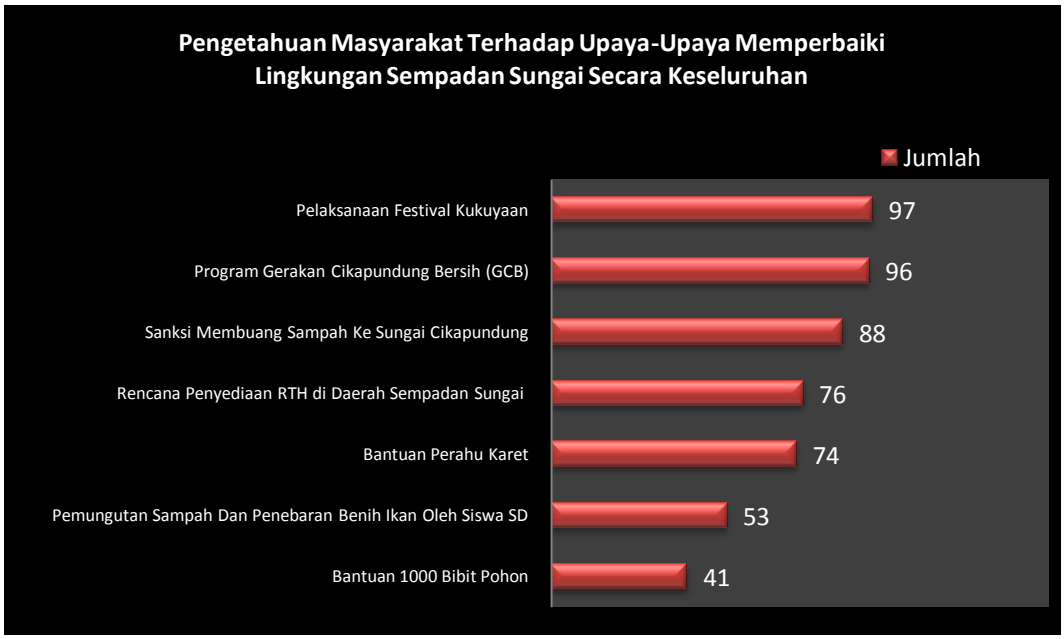
Sumber : Analisis 2012

4.4 Tingkat Ketahuan Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari tentang Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, tingkat ketahuan masyarakat paling tiinggi mengenai upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung, terdapat pada pengetahuan mengenai pelaksanaan festival kukuyaan.Hal ini karena masyarakat melihat langsung pelaksanaan festival kukuyaan di Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari.

Tingkat ketahuan masyarakat paling rendah dimiliki oleh masyarakat mengenai upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung terdapat pada pengetahuan mengenai bantuan 1000 bibit pohon trembesi untuk ditanam di daerah sekitar Sungai Cikapundung. Hal ini dikarenakan penyelenggaraan kegiatan tersebut bukan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan, melainkan di daerah Sangkuriang RT 06 RW 13 Kecamatan Coblong, sehingga informasi tersebut cukup sulit untuk diketahui.

Untuk lebih jelas mengenai tingkat ketahuan masyarakat tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Tingkat Ketahuan Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari tentang Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sempadan Sungai Cikapundung Secara Keseluruhan

4.5 Analisis Keterkaitan antara Tingkat Ketahuan Masyarakat dengan Karakteristik Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung Serta Metode Pengembangan Masyarakat

Tinggi rendahnya pengetahuan masyarakat tergantung pada karakteristik upaya-upaya yang dilakukan maupun sumber informasi atau metode pengembangan masyarakat yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap upaya-upaya tersebut. Berikut ini akan dijelaskan mulai dari tingkat ketahuan masyarakat paling tinggi dan paling rendah tentang upaya-upaya tersebut serta kaitannya antara karakteristik upaya-upaya yang dilakukan maupun sumber informasi atau metode pengembangan masyarakat yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, antara lain :

1. Festival kukuyaan

   Upaya pelaksanaan festival kukuyaan di Tamansari merupakan salah satu upaya yang paling tinggi di ketahui oleh masyarakat dengan sumber informasi yang paling banyak adalah dari melihat langsung kegiatan tersebut.Hal ini karena masyarakat Tamansari lebih suka dengan hal-hal yang sifatnya lebih pada hiburan.Dari hasil wawancara dengan responden

menyatakan festival tersebut memberikan hubungan timbal balik untuk mereka, sehingga mereka tertarik untuk mengetahui festival tersebut. Contohnya dengan adanya festival tersebut mereka bisa memanfaatkannya untuk menambah penghasilan yaitu dengan berjualan di daerah daerah sekitar Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari, dari situ pengetahuan mereka juga bertambah karena melihat langsung kegiatan tersebut. Selain itu, jika dilihat dari waktu dan tempat pelaksanaannya yaitu festival kukuyaan dilaksanakan satu minggu satu kali di Kelurahan Tamansari, hal ini juga menambah pengetahuan masyarakat, karena mudah diingat oleh masyarakat. Oleh karena itu metode pengembangan masyarakat yang cocok adalah tatap muka tapi dengan cara membuat kegiatan yang bertemakan hiburan.

2. Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)

   Program GCB merupakan upaya yang diketahui masyarakat tertinggi ke dua setelah festival kukuyaan. Hal ini jika dilihat dari waktu dan frekuensi pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dijelaskan yaitu festival kukuyaan dilaksanakan pada tahun 2011, sedangkan GCB pada tahun 2004 meskipun GCB lebih lama namun GCB hanya dilakukan satu tahun sekali sedangkan kegiatan festival kukuyaan berlangsung setiap minggu sehingga mudah diketahui dan diingat oleh masyarakat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa waktu dapat menentukan pengetahuan terhadap suatu hal/kejadian/kegiatan.Selain itu sumber informasi yang paling banyak masyarakat dapatkan mengenai program GCB adalah dari melihat langsung kegiatan tersebut, hal ini dekarenakan pelaksanaan kegiatan tersebut secara masal di Sungai Cikapundung sehingga mudah untuk memancing rasa ingin tahu. Selain itu juga seperti festival kukuyaan yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu masyarakat tertarik untuk mengetahui karena kegiatan ini membawa hubungan timbal balik/keuntungan bagi masyarakat.

3. Sanksi membuang sampah ke sungai

   Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tinggi mengenai adanya saksi sebesar Rp 5.000.000, bagi masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Sumber informasi yang paling banyak didapat dari tetangga. Sanksi ini

telah ditetapkan pada salah satu perda Kota Bandung dan kembali di tegaskan pada tahun 2011 dengan denda bagi yang membuang sampah sebesar Rp Rp 5000.000, akan tetapi masih ada yang buang sampah di Sungai Cikapundung. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sungai masih minim dan kurangnya pengawsan terhadap warga yang membuang sampah di Sungai Cikapundung. Selain itu sampah juga merupakan barang yang tidak habis pakai dan apabila tidak dibuang maka sampah tersebut akan membusuk, sehingga warga lebih memilih langsung membuang ke sungai daripada sampahnya membusuk. Jika dilihat dari sumber informasi maka metode pengembangan masyarakat yang digunakan adalah metode tatap muka.

4. Rencana Penyediaan RTH

   Rencana penyediaan RTH merupakan salah satu upaya dalam dokumen Faksis RTRKS Sungai Cikapundung untuk Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung yang disusun pada tahun 2011. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tinggi meskipun upaya tersebut masih berupa konsepsi dalam dokumen Faksis RTRKS Sungai Cikapundung. Hal ini jika dikaitkan dengan karakteristik upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung maka tidak berhubungan atau tidak ada kaitannya. Pengetahuan mengenai rencana penyediaan RTH lebih berkaitan dengan sumber informasi yaitu sumber informasi yang dominan terhadap rencana penyediaan RTH dari tetangga dan Kepala Kelurahan.

5. Bantuan Perahu Karet

   Bantuan perahu karet diberikan oleh Pikiran rakyat, Bank BJB, PTPN, Bank Sinar Mas, Bank BJB dilaksanakan hanya satu kali pada tahun 2011 di Tamansari. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan acara di Kelurahan Tamansari sehingga masyarakt cepat mendapatkan informasi dengan melihat langsung. Acara ini cukup ramai, dan juga didampingi oleh Walikota Bandung, sehingga dapat masyarakat tertarik karena ada pihak pemerintah (Walikota Bandung) dalam pelaksanaan kegiatan penyerahan bantuan perahu karet maupun keramaian kegiatan tersebut memancing

orang untuk ingin tahu. Jika dilihat dari karakteristik bantuan perahu karet dan sumber informasi maka metode pengembangan masyarakat yang digunakan dalah metode domonstrasi cara.

6. Pemungutan Sampah dan Penebaran Benih Ikan Oleh Siswa SD

   Pemungutan sampah dan penebaran benih ikan di Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari oleh siswa SD dilaksanakan hanya 1 kali pada tahun 2011. Meskipun sama dengan pelaksanaan beberapa upaya yaitu dilaksanakan pada tahun 2011 dan di Tamansari namun pengetahuan yang dimiliki masyarakat cukup. Hal ini karena acara tersebut hanya dilaksanakan oleh anak-anak SD, sebagai sarana pembelajaran tentang lingkungan untuk anak-anak SD, sehingga masyarakat tidak terlalu tertarik untuk mengetahui hal tersebut. Pengetahuan masyarakat mengenai aksi anak-anak SD paling banyak dari melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak SD tersebut. Hal ini jika dikaitkan dengan metode pengembangan masyarakat yang digunakan yaitu metode demonstrasi cara.

7. Bantuan 1000 bibit

   Bantuan 1000 bibit pohon trembesi yang diberikan oleh PT. Bio Farma pada tahun 2011 untuk ditanam di sekitar Sungai Cikapundung merupakan upaya yang paling rendah diketahui oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan karakteristik upaya tersebut berbeda dengan upaya-upaya yang lain, yaitu pelaksanaan bantuan 1000 bibit pohon di daerah Sangkuriang Kecamatan Coblong dan juga hanya 1 kali. Masyarakat yang mengetahui adanya bantuan perahu karat, paling banyak bersumber dari Ketua RT. Jika dikaitkan dengan metode pengembangan masyarakat yang digunakan yaitu metode tatap muka.

Untuk lebih jelas mengenai tingkat ketahuan dan karakteristik terhadap upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung serta metode pengembangan masyarakat dapat dilihat pada tabel IV-21.

Tabel IV-21
Karakteristik dan Tingkat Ketahuan tentang Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung serta Metode Pengembangan Masyarakat

No	Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung	Karakteristik			Tingkat Ketahuan	Metode Pengembangan Masyarakat
		Oleh	Tempat	Tahun Mulai dan Frekuensi		
1	Pelaksanaan Festival Kukuyaan	Komunitas Kuya 13	Tamansari	2011, setiap satu minggu	97	Demonstrasi cara (melihat langsung)
2	Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)	Pemkot Bandung	Sungai Cikapundung (termasuk Tamansari)	2004, setiap satu tahun	96	Demonstrasi cara (melihat langsung)
3	Sanksi Membuang Sampah Ke Sungai Cikapundung	Pemkot Bandung		2011	88	Metode tatap muka (tetangga, rapat RT)
4	Rencana Penyediaan RTH di Daerah Sempadan Sungai	Pemkot Bandung		2011, masih berupa konsep dalam dokumen Faksis RTRKS Sungai Cikapundung	76	Metode tatap muka (tetangga dan rapat kelurahan)
5	Bantuan Perahu Karet	Pikiran Rakyat Bank Sinar Mas, Bank BJB dan PTPN VIII., didampingi oleh Wali Kota Bandung	Tamansari	2011, hanya 1 kali	74	Demonstrasi cara (melihat langsung)
6	Pemungutan Sampah Dan Penebaran Benih Ikan Oleh Siswa SD	Siswa SD	Tamansari	2011, hanya 1 kali	53	Demonstrasi cara (melihat langsung)
7	Bantuan 1000 Bibit Pohon	PT Bio Farma	Sangkuriang, Kec Coblong	2011, hanya 1 kali	41	Metode tatap muka (rapat RT)

Sumber : Analisis 2012

4.6 Sumber Informasi untuk Masyarakat yang Tahu dan Masyarakat yang Ingin Tahu

Pembahasan sebelumnya mengenai pengetahuan masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung, dapat diketahui sumber informasi

bagi masyarakat yang tahu tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung paling banyak berasal dari tetangga, dan melihat langsung pelaksanaan upaya-upaya tersebut.

Hal ini dapat dijelaskan informasi yang didapat masih dalam bentuk mulut ke mulut dan pengalaman melihat langsung upaya-upaya yang dilakukan. Media informasi seperti buku, TV, maupun internet belum banyak yang menggunakan media tersebut untuk mencari informasi.

Selain itu, pada gambar 4.1 serta pembahasan sebelumnya, dapat dilihat dari keseluruhan upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung tidak semua masyarakat tahu tentang upaya-upaya tersebut. Sumber informasi bagi masyarakat yang ingin tahu paling banyak memilih Ketua RT. Hal ini dikarenakan Ketua RT merupakan lembaga masyarakat yang paling dekat dan mengetahui anggota masyarakatnya, sehingga Ketua RT mudah untuk menyampaikan informasi mengenai upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung melalui rapat RT.

4.7 Analisis Keterkaiatan antara Tingkat Ketahuan Masyarakat dengan Sumber Informasi

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat berdasarkan sumber informasi didominasi oleh melihat langsung pelaksanaan kegiatan, dari tetangga, dari Ketua RT dan Kepala Kelurahan. Sumber informasi seperti buku, koran, TV, radio, maupun internet masih belum digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, sedangkan fungsi Ketua RW masih minim, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 04 tahun 2010 tentang Rukun Tetangga Dan Rukun Warga yaitu salah satu fungsi RW membantu sosialisasi program-program Pemerintah Daerah kepada masyarakat di wilayah kerja RW melalui pengurus RT.

Pengetahuan yang berasal dari melihat langsung pelaksanaan kegiatan upaya-upaya memperbaiki lingkungan Sungai Cikapundung antara lain :

- Upaya yang dilakukan oleh pemerintah : Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)
- Upaya yang dilakukan oleh pihak swasta : bantuan 1000 bibit pohon trembesi dan bantuan perahu karet.
- Upaya yang dilakukan oleh masyarakat : pelaksanaan festival kukuyaan, pemungutan sampah dan penebaran ikan oleh siswa SD
- Sedangkan pengetahuan yang bersumber dari tetangga yaitu

Pengetahuan yang berasal dari tetangga, Ketua RT dan Kepala Kelurahan mengenai upaya-upaya memperbaiki lingkungan sempadan Sungai Cikapundung yaitu semua upaya memperbaiki lingkungan sempadan Sungai Cikapundung yang dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Tetangga pada awalnya mendapatkan informasi dari rapat RT maupun Rapat Kelurahan, selanjutnya tetangga tersebut memberitahukan kepada tetangga/warga lain sehingga pengetahuan mereka ikut bertambah menganai upaya-upaya tersebut.

Selain itu, akan dijelaskan mengenai tingkat ketahuan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi serta sumber informasi mengenai upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung antara lain :

1. Bantuan seribu pohon trembesi

   Bantuan 1000 pohon trembesi merupakan salah satu upaya yang paling rendah diketahui masyarakat, jika dibandingkan dengan semua pengetahuan masyarakat tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung. Masyarakat mengetahui informasi mengenai bantuan 1000 pohon trembesi paling banyak dari ketua RT. Meskipun masyarakat mengetahuinya melalui rapat RT, namun pengetahuan tersebut tidak disalurkan/ditularkan oleh warga/tetangga yang mengikuti rapat RT ke warga/tetangga yang lainnya, maupun masyarakat tidak melihat langsung pelaksanaan kegiatan tersebut, karena pelaksanaan kegiatan tesebut dilaksanakan di daerah Sankuriang Kecamatan Coblong, sehingga upaya ini merupakan upaya yang paling rendah diketahui masyarakat.

2. Pemungutan sampah dan penebaran benih ikan oleh siswa SD

   Pengetahuan yang dimiliki masyarakat cukup mengenai kegiatan pemungutan sampah dan penebaran benih ikan oleh siswa SD di Sungai Cikapundung Kelurahan Tamansari jika dibandingkan dengan semua pengetahuan masyarakat tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung. Tapi jika dibandingkan dengan pengetahuan mengenai bantuan 1000 bibit pohon, pengetahuan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak SD lebih tinggi daripada pengetahuan mengenai bantuan 1000 bibit pohon. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang melihat langsung kegiatan tersebut maupun dari tetangga dan Ketua RT.

3. Bantuan perahu karet

   Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tinggi mengenai adanya bantuan perahu karet untuk membersihakan Sungai Cikapundung jika dibandingkan dengan kedua pengetahuan yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang melihat langsung kegiatan tersebut dengan jumlah yang lebih besar yaitu 35 orang dibandingakan dengan kedua pengetahuan yang telah dijelaskan. Selain itu pengetahuan juga berasal dari tetangga dan Ketua RT.

4. Rencana penyediaan RTH di daerah sempadan Sungai Cikapundung

   Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tinggi mengenai rencana penyediaan RTH di daerah sempadan Sungai Cikapundung.Masyarakat mengetahuai rencana tersebut dari tetangga, Kepala Kelurahan dan Ketua RT meskipun hal tersebut masih berupa rencana/konsepsi dalam laporan Faksis RTRKS Sungai Cikapundung yang disusun pada tahun 2011.Awalnya tetangga mengetahui informasi tersebut dari rapat RT maupun Rapat Kelurahan, selanjutnya ditularkan kepada warga/tetangga lainnya, sehingga pengetahuan warga/tetangga lainnya menjadi bertambah. Hal ini juga berlaku untuk semua penegtahuan tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung yang bersumber dari tetangga.

5. Sanksi membuang sampah ke Sungai Cikapundung

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tinggi mengenai adanya sanksi bagi warga yang membuang sampah di Sungai Cikapundung.Masyarakat mengetahuai adanya sanksi tersebut dari tetangga, Ketua RT, Kepala Kelurahan dan dari melihat spanduk yang dipasang di sempadan Sungai Cikapundung.

6. Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)

   Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tinggi mengenai pelaksanaan program GCB di Sungai Cikapundung termasuk di Kelurahan Tamansari.Masyarakat mengetahui tentang program tersebut dari melihat langsung dengan jumlah yang besar yaitu 40 orang.Selain itu, masyarakat mengetahuinya dari tetangga, Ketua RT, dan Kepala Kelurahan.

7. Pelaksanaan festival kukuyaan

   Pelaksanaan festival kukuyaan di Kelurahan Tamansari marupakan salah satu upaya yang paling tinggi diketahui masyarakat, jika dibandingkan dengan semua upaya yang dilakukan untuk perbaikanlingkungan Sungai Cikapundung. Masyarakat mengetahui tentang kegiatan tersebut dari melihat langsung dengan jumlah yang paling besar yaitu 62 orang.Selain itu, masyarakat mengetahuinya dari tetangga dan Ketua RT.

Tabel IV-22
Keterkaitan antara Tingkat Ketahuan Masyarakat dengan Sumber Informasi mengenai Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung

No	Pengetahuan Tentang Upaya-upaya Memperbaiki Lingkungan Sungai Cikapundung	Tingkat Ketahuan	Sumber Informasi												
											Lainnya				
			TV	Radio	Buku	Koran	Tetangga	Ketua RT	Ketua RW	Kepala Kelurahan	Pemkot Bandung	Komunitas	Melihat Langsung	Terlibat Langsung	Spanduk
1	Bantuan 1000 Bibit Pohon	41	1				5	15		9	4		5	2	
2	Pemungutan Sampah Dan Penebaran Benih Ikan Oleh Siswa SD	53					12	11		3	1		22	4	
3	Bantuan Perahu Karet	74				2	10	15		8	2		35	2	

No	Pengetahuan Tentang Upaya-upaya Memperbaiki Lingkungan Sungai Cikapundung	Tingkat Ketahuan	Sumber Informasi												
											Lainnya				
			TV	Radio	Buku	Koran	Tetangga	Ketua RT	Ketua RW	Kepala Kelurahan	Pemkot Bandung	Komunitas	Melihat Langsung	Terlibat Langsung	Spanduk
4	Rencana Penyediaan RTH di Daerah Sempadan Sungai Cikapundung	76		1		1	33	14		23	4				
5	Sanksi Membuang Sampah Ke Sungai Cikapundung	88		1		5	31	17		15	7				12
6	Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)	96	1	1			14	20		12	8		40		
7	Pelaksanaan Festival Kukuyaan	97	1				8	16	1	3	3		62	3	
Jumlah			**3**	**3**	**0**	**8**	**113**	**108**	**1**	**73**	**29**	**0**	**164**	**11**	**12**

Sumber : Analisis 2012

4.8 Analisis Keterkaiatan antara Keinginan untuk Tahu dengan Sumber Informasi

Sebagian masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung tidak tahu mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk memperbaiki lingkungan Sungai Cikapundung. Sumber informasi yang dipilih masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung paling banyak adalah dari Ketua RT, terkecuali salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu program GCB mereka lebih memilih tetangga untuk menyampaikan informasi tersebut. Dari hasil wawancara mengenai pemilihan sumber informasi dari tetangga karena tetangga dapat menyampaikan informasi lebih cepat, sedangkan pemilihan sumber informasi dari Ketua RT karena Ketua RT merupakan lembaga masyarakat yang paling dekat dan mengetahui anggota masyarakatnya.

\

Tabel IV-23
Keterkaitan antara Keinginan untuk Tahu dengan Sumber Informasi

No	Pengetahuan Tentang Upaya-upaya Memperbaiki Lingkungan Sungai Cikapundung	Jumlah (Ingin Tahu)	Sumber Informasi									
			TV	Radio	Buku	Koran	Tetangga	Ketua RT	Ketua RW	Kepala Kelurahan	Lainnya	
											Pemkot Bandung	Siapa Saja
1	Bantuan 1000 Bibit Pohon	56	1				6	36		11		2
2	Pemungutan Sampah Dan Penebaran Benih Ikan Oleh Siswa SD	44					4	29		8	3	
5	Bantuan Perahu Karet	21	1				1	13	1	4	1	
6	Rencana Penyediaan RTH di Daerah Sempadan Sungai Cikapundung	24	4	2		1	2	8		4	2	1
11	Sanksi Membuang Sampah Ke Sungai Cikapundung	12	1				1	4		6		
12	Keterlibatan Masyarakat Dalam Program GCB	11					3	5		3		
13	Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB)	4					4					
14	Pelaksanaan Festival Kukuyaan	3						3				
Jumlah			**7**	**2**	**0**	**1**	**21**	**98**	**1**	**36**	**6**	**3**

Sumber : Analisis 2012

4.9 Analisis Keterkaitan antara Tingkat Ketahuan dengan Karakteristik Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung

4.9.1 Analisis Keterkaitan antara Tingkat Ketahuan dengan Pendidikan KK di Kawasan Sempadanm Sungai Cikapundung

Masyarakat (KK) yang memiliki tingkat pendidikan mulai dari tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP dan tamat SLTA tahu tentang semua upaya-upaya yang dilakukan, namun dengan jumlah yang paling besar terdapat pada tamat SLTA. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan diploma, S1 bahkan tidak sekolah tidak mengetahui semua upaya-upaya yang dialakukan.Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan KK paling banyak adalah tamat SLTA.Selain itu, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SD lebih banyak yang mengetahui upaya-upaya yang

dilakukan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SLTP, diploma dan S1.

Dominasi tingkat pendidikan masyarakat yaitu tamat SLTA, tamat SD dan tamat SLTP sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tinggi.Kedua variabel tersebut jika dikaitkan makadapat dijelaskan bahwa tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan KK tidak berkaitan dengan tingkat ketahuan masyarakat tentang upaya-upaya memperbaiki lingkungan Sungai Cikapundung.

Upaya-upaya yang diketahui masyarakat paling banyak bersumber dari melihat langsung pelaksanaan kegiatan,dari tetangga, Ketua RT (rapat RT) dan Kepala Kelurahan (rapat kelurahan). Upaya-upaya yang diketahui bukan melalui pendidikan formal namun melalui pendidikan non formal, sehingga tidak ada kaitan antara tingkat ketahuan dan tingkat pendidikan KK.Untuk lebih jelas mengenai keterkaitan antara tingkat ketahuan masyarakat tentang upaya-upaya memperbaiki lingkungan Sungai Cikapundung dengan tingkat pendidikan KK di kawasan sempadan Sungai Cikapundung dapat dilihat pada tabel berikut IV-24.

Tabel IV-24
Keterkaitan antara Tingkat Ketahuan dengan Tingkat Pendidikan KK

No	Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung	Tingkat Ketahuan	Ketahuan Berdasrkan Pendidikan KK						
			Tidak Sekolah	Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Diploma	S1
1	Bantuan 1000 Pohon Trembesi	41	1	1	13	11	15		
2	Pemungutan Sampah dan Penebaran Benih Ikan Oleh Siswa SD	53	1	1	17	14	20		
3	Bantuan Perahu Karet	74	1	2	25	17	27	1	1
4	Rencana Penyediaan RTH	76		1	24	18	31	1	1
5	Sanksi	88	1	2	28	20	35	1	1
6	Program GCB	96	1	2	29	23	39	1	1
7	Festival Kukuyaan	97	1	2	31	21	40	1	1
Jumlah Rata-rata		**75**							

Sumber : Analisis 2012

4.9.2 Analisis Keterkaitan antara Tingkat Ketahuan dengan Pekerjaan Utama KK di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung

Masyarakat (KK) yang mempunyai jenis pekerjaan pegawai swasta dan wiraswasta lebih banyak mengetahui tentang upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung.Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan utama masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung didominasi oleh pegawai swasta dan wiraswasta.

Selain itu, tingkat ketahuan masyarakat rata-rata tinggi.Jika dikaitkan antara rata-rata tingkat ketahuan masyarakat dengan dominasi jenis pekerjaan utama masyarakat maka dapat dijelaskanbahwa jenis pekerjaan formal (pegawai swasta) maupun informal (wiraswasta) tidak berpengaruh terhadap tingkat ketahuan masyarakatmengenai upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung.

Masyarakat yang bekerja pada sektor formal maupun informal yaitu mereka berjualan di daerah sekitar Sungai Cikapundung sehingga masyarakat dapat melihat langsung proses pelaksanaan upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung yang sebagian besar dilakukan di Kelurahan Tamansari seperti (festival kukuyaan, GCB, bantuan perahu karet maupun pemungutan sampah dan penebaran benih ikan).

Untuk lebih jelas mengenai keterkaitan antara tingkat ketahuan masyarakat tentang upaya-upaya memperbaiki lingkungan Sungai Cikapundung dengan jenis pekerjaan utama KK di kawasan sempadan Sungai Cikapundung dapat dilihat pada tabel berikut IV-25.

Tabel IV-25
Keterkaitan antara Tingkat Ketahuan Masyarakat dengan Jenis Pekerjaan Utama KK

No	Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung	Tingkat Ketahuan	Pekerjaan					
			Pegawai Negeri	Pensiunan Pegawai Negeri	Pensiunan ABRI	Pegawai Swasta	Wiraswasta	Lainnya
1	Bantuan 1000 Pohon Trembesi	41		3		8	18	12
2	Pemungutan Sampah dan Penebaran Benih Ikan Oleh Siswa SD	53	1	3		12	23	14
3	Bantuan Perahu Karet	74	1	3	1	22	28	19
4	Rencana Penyediaan RTH	76	1	2	1	31	29	12
5	Sanksi	88	1	3	1	31	31	21
6	Program GCB	96	1	3	1	34	34	23
7	Festival Kukuyaan	97	1	3	1	37	34	21
Jumlah Rata-rata		**75**						

Sumber : Analisis 2012

4.9.3 Analisis Keterkaitan antara Tingkat Ketahuan dengan Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung

Masyarakat/rumah tangga yang mempunyai pendapatan rata-rata Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dan dibawah Rp 1.000.000 lebih banyak mengetahui upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung dibandingkan dengan masyarakat yang berpenghasilan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 dan diatas Rp 3.000.000. Hal ini dikarenakan penghasilan rata-rata rumah tangga setiap bulan didominasi oleh Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dan dibawah Rp 1.000.000.

Selain itu, tingkat ketahuan masyarakat rata-rata tinggi.Jika dikaitkan antara variabel dominasi pendapatan rumah tangga dengan variabel rata-rata tingkat ketahuan masyarakat, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan rumah tangga di sempadan Sungai Cikapundung tidak berkaitan dengan tingkat ketahuan masyarakat mengenai upaya-upaya memperbaiki lingkungan Sungai Cikapundung.Hal ini dikarenakan masyarakat dapat memperoleh informasi

mengenai upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar untuk memperoleh informasi mengenai upaya-upaya tersebut.Masyarakat mendapatakan nformasi mengenai upaya-upaya perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung paling banyak berasal dari melihat langsung kegiatan tersebut dan dari tetangga, bukan dari buku, koran, maupun internetyang pada umumnya mengeluarkan biaya.

Untuk lebih jelas mengenai keterkaian antara tingkat ketahuan masyarakat dengan pendapatn rumah tangga setiap bulan di kawasan sempadan Sungai Cikapundung dapat dilihat pada tabel IV-26.

Tabel IV-26
Keterkaitan antara Tingkat Ketahuan Masyarakat dengan Pendapatan Rumah Tangga

No	Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung	Tingkat Ketahuan	Pendapatan			
			< Rp 1.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	> Rp 3.000.000
1	Bantuan 1000 Pohon Trembesi	41	22	13	5	1
2	Pemungutan Sampah dan Penebaran Benih Ikan Oleh Siswa SD	53	25	20	6	2
3	Bantuan Perahu Karet	74	34	29	7	4
4	Rencana Penyediaan RTH	76	31	33	9	3
5	Sanksi	88	37	39	7	5
6	Program GCB	96	41	41	9	5
7	Festival Kukuyaan	97	39	43	10	5
Jumlah Rata-rata		**75**				

Sumber : Analisis 2012

4.10 Perbandingan antara Upaya-upaya yang dilakukan untuk Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung Kota Bandung Dengan Upaya-upaya yang dilakukan untuk Perbaikan Lingkungan Sungai Code Kota Yogyakrta

Sungai Code merupakan merupakan salah satu sungai yang mengalir melalui Kota Yogyakarta, dan di sekitar pusat pariwisata Yogyakarta. Banyaknya kaum migran pada tahun 1970 sampai pertengahan 1980 di bantaran Sungai Code ini mengakibatkan penduduk di daerah tersebut sangat padat dan mulai bermunculan pemukiman kumuh yang tidak mencerminkan hidup sehat.

Sebelumnya permukiman tersebut akan digusur oleh pemerintah, namun ada seorang Budayawan di Yogyakarta bersama masyarakat di bantaran Sungai Code yang mengajukan permintaan untuk tidak menggusur permukiman tersebut. Pemerintah Kota Yogyakarta dalam hal ini menerima permintaan mereka dan mengambil kebijakan yang berorientasi pada partisipasi masyarakat, untuk memperbaiki lingkungan Sungai Code.

Swadaya masyarakat untuk memperbaiki lingkungan Sungai Code sangat tinggi, selain itu ditunjang oleh dukungan pemerintah desa yang aktif dalam membantu merealisasikan pembangunan fasilitas umum di bantaran Sungai Code.pembangunan fasilitas umum di bantaran sungai seperti, kamar mandi, WC umum, gardu/pos ronda. Selain itu, peran masyarakat yang berangakat dari kesadaran untuk merealisasikan kegiatan-kegiatan di Sungai Code antara lain : pembentukan komunitas, merealisasikan Prokasih, mengelola sampah dengan baik, pembuatan IPAL komunal, memasang himbauan. Hal ini dikararenakan masyarakat kali code memiliki pengetahuan yang tinggi tentang upaya-upaya yang dilakukan.Salah satu contohnya adalah pembuatan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan pengelolaan sampah sebagai pupuk organik untuk tanaman. Hal dikarenakan, pemerintah kota maupun pemerintah desa sangat berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui penyuluhan.

Upaya-upaya yang belum dilakukan untuk perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung oleh masyarakat, seperti yang dilakukan masyarakat di kawasan lingkungan Sungai Code Yogyakarta antara lain :

- Pembuatan IPAL komunal
- Memasang himbauan untuk tidak membuang sampah dan menyadarkan masyarakat lain untuk tidak membuang sampah di sungai
- Pembangunan fasilitas umum di bantaran sungai.

Ada beberapa persamaan maupun perbedaan antara upaya-upaya yang dilakukan untuk perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung Kota Bandung

dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk lingkungan Sungai Code Kota Yogyakrta yang dilihat dari beberapa aspek antara lain :

1. Penyedian RTH : Persamaannya adalah sama-sama melakukan program penyediaan RTH di sempadan Sungai Cikapundung. Rencana penyediaan RTH maupun penghijaun di sempadan Sungai Cikapundung Kota Bandung, sedangkan di Sungai Code Kota yogyakrta merealisasikan program jalur hijau di sempadan Sungai Code Kota yogyakrta. Perbedaanya adalah di Sungai Cikapundung Kota Bandung masih direncanakan di laporan faksis RTRKS Sungai Cikapundung maupun sudah berjalan melalui GCB tapi tidak membawa hasil yang optimal khususnya di wilayah penelitian, sedangkan di Sungai Code Kota Yogyakarta sudah diadakan oleh pemerintah dan dikelola sepenuhnya oleh masyarakat dan membawa hasil yang optimal karena bantaran sungai code terdapat pot bunga maupun tanaman yang disediakan oleh masyarakat.



Gambar 4.3 Tanaman yang disediakan oleh Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Code Kota Yogyakarta

2. Program membersihkan Sungai : persamaannya yaitu sama-sama melakukan kegiatan yang berkelanjutan untuk membersihkan sungai. Program GCB untuk Sungai Cikapundung Kota Bandung sedangkan Prokasih di Sungai Code KotaYogyakarta. Perbedaannya program GCB di Sungai Cikapundung dicanangkan pada tahun 2004, sedangakan Prokasih di Yogyakarta sudah dilaksanakan pada tahun 1993, Sehingga program

GCB harus berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang optimal, karena perbaikan kawasan cukup memakan waktu yang lama.

3. Program untuk tidak membuang sampah ke sungai : persamaannya sama-sama melakukan upaya untuk masyarakat tidak membuang sampah ke sungai. Perbedaanya adalah upaya untuk masyarakat tidak membuang sampah ke Sungai Cikapundung yaitu pemerintah menerapakan sanksi sebesar Rp 5.000.000, sedangkan di Sungai Code Yogykarta warga mengelola sampah dengan baik untuk pupuk organik. Untuk itu pemerintah Kota Bandung bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah sampah sehingga tidak mencemari Sungai Cikapundung maupun dapat membawa nilai tambah umtuk masyarakat di sempadan Sungai Cikapundung.
4. Pembentukan komunitas : persamaannya adalah sama-sama membentuk komunitas untuk membersihkan dan menata lingkungan sempadan sungai. Perbedaannya adalah komunitas Sungai Code Yogyakarta melibatkan semua pihak yaitu masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah di Kota Yogyakarta, sedangkan komunitas di Kota Bandung hanya terdiri dari masyarakat tertentu dan kurang melibatkan pemerintah Kota Bandung untuk ikut berperan di lapangan.

Untuk lebih jelas mengenai peran masyarakat atau komunitas dalam menata lingkungan Sungai Code Kota Yogyakarta, serta persamaan dan perbedaan upaya-upaya yang dilakukan untuk Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung Kota Bandung dan lingkungan Sungai Code Kota Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 4.2 dan tabel IV-23.



Sumber : Regional kompasiana



Sumber :Onthelpotorono.wordpress

Gambar 4.3 Peran Masyarakat atau Komunitas dalam Menata Lingkungan Sungai Code Kota Yogyakarta

Tabel IV-27
Persamaan dan Perbedaan Upaya-upaya yang dilakukan untuk Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapundung Kota Bandung dan Lingkungan Sungai Code Kota Yogyakarta

No	Upaya-Upaya Perbaikan Lingkungan Sungai		
	Persamaan Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kota Bandung dan Kota Yogyakarta	Perbedaan	
		Kota Bandung	Kota Yogyakarta
1	Melakukan program penyediaan RTH di sempadan sungai	Direncanakan di laporan faksis RTRKS Sungai Cikapundung maupun sudah berjalan melalui GCB tapi tidak membawa hasil yang optimal khusunya di wilayah penelitian	Sudah diadakan oleh pemerintah dan dikelola sepenuhnya oleh masyarakat dan membawa hasil yang optimal karena bantaran sungai code terdapat pot bunga maupun tanaman yang disediakan oleh masyarakat.
2	Melakukan kegiatan jangka panjang untuk membersihkan sungai	Program GCB di Sungai Cikapundung dicanangkan pada tahun 2004	Prokasih di Yogyakarta sudah dilaksanakan pada tahun 1993
3	Melakukan upaya untuk masyarakat tidak membuang sampah ke sungai	Pemerintah menerapakan sanksi sebesar Rp 5.000.000,	Warga mengelola sampah dengan baik untuk pupuk organik
4	Membentuk komunitas untuk membersihkan dan menata lingkungan sempadan sungai	H anya terdiri dari masyarakat tertentu dan tidak melibatkan pemerintah Kota Bandung	Melibatkan semua pihak yaitu masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah Kota Yogyakarta

Sumber : Analisis 2012

Dari gambar 4.2 dan tabel IV-24 dapat disimpulkan bahwa perbandingan yang paling menonjol anatara upaya-upaya yang dilakukan untuk perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung Kota Bandung dan lingkungan Sungai Code Kota Yogyakarta. Sungai Code berhasil dalam perbaikan lingkungan Sungai dikarenakan semua pihak yaitu (masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah Kota Yogyakarta) ikut berperan aktif di lapangan untuk penataan/memperbaiki lingkungan Sungai Code Yogyakarta, sedangkan di Kota Bandung hanya masyarakat tertentu sedangkan pemerintah Kota Bandung kurang berperan aktif di lapangan untuk perbaikan lingkungan Sungai Cikapundung. Metode pengembangan masyarakat di Sungai Code lebih berorientasi pada partisipasi masyarakat.